

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Berdirinya SMP Pahlawan Nasional Medan

SMP Pahlawan Nasional berada di Jalan Durung No. 205 Medan Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan nomor NPSN : 10257696 dengan akreditasi saat ini adalah A. Sebelum berdiri SMP Pahlawan Nasional pertama kali berdiri adalah SD Pahlawan Nasional dibawah naungan yayasan perguruan Pahlawan Nasional. SD dan SMP Pahlawan Nasional berdiri atas kerja keras dari Bapak Ir. H. Sukarno.S dan Ibu Dra. Hj. Syamsiar.

Karena ketulusan dan kerjakeras kedua pasangan suami istri Bapak Ir. H. Sukarno, S bin Raden Sukijo dan Ibu Dra. Hj, Syamsiar binti Main akhirnya SD berkembang. Seiring waktu orang tua siswa tamatan SD Pahlawan Nasional meminta kepada yayasan perguruan pahlawan nasional untuk membimbing anaknya di tingkat SMP. Maka yayasan membuka tingkat SMP yang di sebut SMP Pahlawan Nasional pada tanggal 01 Juni 1976 di jalan durung no. 205 medan. Awal berdirinya sekolah di atas tanah yang sempit dan bangunan atap berinding tepas.

Atas kerja keras yayasan dan seluruh elemen termasuk pemerintah bangunan semakin tahun semakin membaik dan jumlah siswa semakin meningkat. Namun dengan sosok dari pasangan suami istri (bapak H. Sukarno dan Hj. Syamsiar) untuk mencerdaskan anak bangsa dalam lingkungan yang layak dan nyaman tak pernah terhenti dan terus berusaha semaksimal mungkin dan hasil yang diperoleh sekolah SMP Pahlawan Nasional mempunyai jumlah siswa terbanyak di kota medan dari tahun ke tahun untuk kelas sekolah pribumi di Kota Medan.

Ketua yayasan perguruan pahlawan nasional dari pertama kali berdiri tahun 1976 sampai sekarang tahun 2021 secara berurutan adalah : Dra. Hj. Syamsiar, H. Sukarno. S, Dra. Hj. Syahfitri, Hj. Dewi Setyawati, S.Kep, dan M. Aditya Prawira, S.Pd, M.AP. Sedangkan kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional sejak pertama berdiri tahun 1976 sampai sekarang tahun 2021 adalah Ramlan. BA, Yusuf Sutrisno, H. Sukarno, S., H. Suharto, S.Pd, M.AP, dan Tusiran, S.Pd, M.Pd.

4.1.2. Profil SMP Pahlawan Nasional Medan

Nama Sekolah	: SMP Pahlawan Nasional Medan
NPSN	: 10257696
Alamat Lengkap	: Jln. Durung No. 205, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode POS 20222
Tahun Berdiri	: 1976
Jenjang Pendidikan	: SMP
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
Luas Tanah	: 4,000 M ²

4.1.3. Visi dan Misi SMP Pahlawan Nasional Medan

A. Visi

Visinya adalah unggul dalam prestasi, terdidik, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa.

B. Misi

1. Membiasakan siswa dalam kegiatan literasi dan Numerasi
2. Membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan
3. Membiasakan siswa dalam melaksanakan kewajiban dalam Agamanya
4. Mendidik siswa dalam nuasa keimanan dan ketaqwaan
5. Penanaman dan pembiasaan siswa berkarakter
6. Membantu dan membina siswa untuk menyelesaikan pendidikan
7. Menyediakan media pembelajaran
8. Membangun Sistem Pendidikan yang bersifat kekeluargaan
9. Memperkuat intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

C. Moto Juang Sekolah

SMP Pahlawan Nasional Berkarakter PANTAS Sekolah IDAMAN PANTAS
(Peduli berprestasi, Administratif, Nasionalis, Terampil,& terdidik, Amanah, Spiritual). **IDAMAN** (Inovatif, Dedikasi, Agamais, Maju, Aman dan Nyaman).

4.1.4. Fungsi dan Tujuan SMP Pahlawan Nasional Medan

Berdasarkan pada fungsi pendidikan Nasional, maka SMP Pahlawan Nasional Medan sebagai suatu lembaga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya perilaku siswa yang berakhlakul karimah yang tercermin pada pola ucap dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang luhur.
- c. Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang serta sangat menyenangkan, komunikatif, dan efisien.
- e. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai tanah air serta hidup demokratis.
- f. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kreatif dan inovatif.
- g. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.

4.1.5. Tenaga Pendidik SMP Pahlawan Nasional Medan

TABEL 4.1 DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN GURU

No	NAMA	NAMA GURU MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Tusiran, M.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2	Agus Priono, S.Pd	IPS	Guru
3	Agus Salim, M.Pd	PAI	Guru
4	Andy Krisnan, S.Pd	Prakarya	Guru
5	Bambang Irwan Satria, S.Pd	IPA	Guru
6	Dedi Kurniawan, S.Pd	SBK	Guru
7	Dewi Lestari, S.Pd	Matematika	Guru
8	Dewi Rutmini, S.Pd	B. Inggris	Guru
9	Dra. Herlina S	B. Indonesia	Guru
10	Eka Syahrudin, S.Pd	Prakarya	Guru
11	Gebyana Isti Andista, S.Pd	BK	Guru
12	Hotma Ramadhan Leo Sipahutar, S.S	B. Inggris	Guru
13	Laila Madona, S.Pd	B. Inggris	Guru
14	Lulu Oktaviantri, S.Pd	PKN	Guru
15	Masdianto, S.Pd	IPS	Guru

16	Muhammad Safikri, S.Pd	SBK	Guru
17	Nova Andila Ginting, S.Pd	IPA	Guru
18	Novriani Marantika, S.Pd	Matematika	Guru
19	Nur Asmani, S.Pd	SBK	Guru
20	Pipit Mayasari Matondang, S.Pd	B. Indonesia	Guru
21	Rame Saragih, S.Pd	PAK	Guru
22	Saiful Amri, S.Pd	B. Indonesia	Guru
23	Soni, S.Pd	PJOK	Guru
24	Sukamdi, S.Pd	Matematika	Guru
25	Syarif Sa'adillah Lubis, S.Pd	IPA	Guru
26	Tri Fitriani, S.Pd	PKN	Guru
27	Zulhapid, S.Pd	IPS	Guru

4.1.6. Sarana dan Prasarana SMP Pahlawan Nasional Medan

Sebagai upaya yang mendukung terwujudnya kualitas mutu pendidikan, maka hal yang menjadi prioritas dan yang perlu terus menerus dilakukan evaluasi adalah sarana dan prasarana yang memadai merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang terbaik. Dengan adanya fasilitas yang mencukupi, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dengan sarana prasarana yang memadai, sekolah dapat mencapai potensi terbaik dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan membantu siswa mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah yang lengkap akan membantu guru dan siswa menyampaikan dan menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

SMP Pahlawan Nasional Medan memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari:

1. Ruang belajar: Terdapat 18 ruang belajar yang semuanya masih dalam kondisi layak pakai. Meja, bangku, papan tulis, dan perlengkapan lainnya juga masih dalam kondisi baik.
2. Ruang kepala sekolah/TU/ruang guru/BK: Terdapat ruangan khusus untuk kepala sekolah, Tata Usaha, ruang guru, dan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk keperluan administrasi dan koordinasi.
3. Ruang perpustakaan/koprasi/UKS: SMP Pahlawan Medan menyediakan ruang perpustakaan sebagai fasilitas belajar dan membaca, serta ruang koprasi untuk keperluan siswa. Selain itu, terdapat UKS (Unit Kesehatan Sekolah) untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi siswa.
4. Mushola: Terdapat mushola sebagai tempat ibadah bagi siswa dan warga sekolah.
5. Ruang tari: Terdapat ruang tari yang digunakan untuk para siswa/siswi latihan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.
6. Kamar mandi guru dan siswa: Fasilitas kamar mandi yang terpisah antara guru dan siswa untuk kenyamanan dan kebersihan.

(Sumber : Tata Usaha SMP Pahlawan Nasional Medan)

4.2. Temuan Khusus

Deskriptif temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu SMP Pahlawan Nasional Medan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan pada subyek dengan melakukan wawancara dengan terkait, khususnya: Kepala Sekolah, Guru PAI dan Murid.

4.2.1. Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

a) Penanaman nilai religius di dalam kelas atau saat pembelajaran

Dari hasil penelitian mengenai kreativitas guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius pada Siswa, penyaji data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian data dan sumber data yang terdiri dari informan, data observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting SMP Pahlawan Nasional Medan.

Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informan wawancara yang dilakukan adalah wawancara informal sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek.

Karakter siswa merupakan cerminan dari kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam berinteraksi dalam lingkungan sehari-hari. Melalui karakter yang baik tentunya dapat menimbulkan generasi penerus bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur disamping memiliki kecerdasan akademis juga harus memiliki kecerdasan emosional. Untuk itu tentunya yang perlu diketahui oleh seorang guru adalah perhatian dan kasih sayang dalam mencerdaskan emosional siswa.

Berdasarkan observasi penulis, Bapak Agus Salim selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kelas yaitu melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan salam setelah itu melanjutkan berdoa bersama yang mana membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan absen dan menyampaikan tujuan yang akan dipelajari hari ini. (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Kemudian untuk kegiatan intinya seperti biasa guru menyampaikan materi pelajaran sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar, selanjutnya dalam penyampaian materi guru senantiasa mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari menyampaikan tentang kejujuran, keikhlasan, dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Jadi dengan cara itu mereka saling mencari solusi kemudian mereka memberikan argumentasi untuk keagamaan mereka. Jika mereka ada permasalahan-permasalahan jadi saya bisa memberi arahan-arahan dengan metode ceramah. Dengan metode ceramah ini anak-anak sedikit banyaknya mereka bisa mendengar dan bisa melaksanakan apa yang saya perintahkan.

Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku paket Pendidikan Agama Islam. Guru PAI hanya menyuruh siswa untuk merangkum materi pembelajaran yang akan dibahas dan setelah itu baru guru PAI menjelaskan materi tersebut. (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada hari ini, kemudian menyampaikan nilai-nilai religius yang bisa diambil atau dibiasakan. Sebelum menutup dan mengakhiri pembelajaran maka guru mempersilakan siswa untuk bertanya, dan setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan, sebagai berikut:

“Benar kak, kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa saat jam pembelajaran di dalam kelas yang pertama guru PAI mengucapkan salam selanjutnya kami membaca doa bersama sebelum melaksanakan proses belajar dilanjutkan dengan absen dan menyampaikan tujuan yang akan dipelajari hari ini. Guru PAI juga menyampaikan kejujuran, keikhlasan serta hal-hal yang berkaitan keagamaan.” (Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 dan 15 Januari 2024 pukul 9.21 WIB di teras sekolah pada jam istirahat).

Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru PAI juga menanamkan nilai religius seperti pembiasaan perilaku jujur di dalam kelas dan jangan berbohong. Beliau menjelaskan bahwa:

“Nilai yang pertama adalah kejujuran kadang anak-anak ini sering mengadu kepada saya pak pulpen saya hilang diambil teman. Kemudian jangan berbohong. Ketika mereka jujur satu sama lain dan sama guru jujur maka mempratekkan kebiasaan diri menjadi lebih baik. Kadang saya bertanya kenapa siswa yang tidak membawa buku dijawab oleh siswa dengan jawaban tinggal pak jadi dengan hal itu saya terus-menerus bertanya agar murid tersebut berkata jujur dengan memberikan ketegasan. Dengan hal itu mudah-mudahan bisa menanamkan nilai kejujuran.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Maka dapat disimpulkan dari beberapa subyek dari hasil wawancara bahwa di sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan ini kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa belum terlaksanakan dengan maksimal karena guru PAI tersebut dalam proses pembelajaran dalam kelas dalam menyampaikan hal-hal tentang nilai religius dengan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media lainnya. Nilai religius yang ditanamkan masih ada siswa yang belum terbiasa seperti bersikap jujur kepada teman ataupun guru, dan jangan berbohong disaat dalam kelas maupun luar kelas.

b) Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan

Penanaman nilai religius yang dilaksanakan di SMP Pahlawan Nasional Medan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah yang dilakukan dengan menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan akan terbentuk karakter siswa-siswinya yang berkarakter religius. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu:

1. Tahfizh Qur'an

Kegiatan tahfizh Qur'an merupakan kegiatan religius yang diadakan diluar pelajaran sekolah, Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Di sini guru PAI berperan penting dalam kegiatan tahfizh supaya anak-anak lebih menghafal lagi, yang mana dilakukan setiap pulang sekolah. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa tidak semua siswa-siswi yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan ini bisa mengaji dikarena masih ada siswa-siswi yang tidak bisa mengaji dengan kegiatan tahfizh ini memberi peluang ke siswa-siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut”. (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Dan ditambahkan lagi oleh Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan, sebagai berikut:

“Kegiatan tahfizh ini sudah lama diadakan di sekolah ini kak, tapi kreatifnya guru PAI juga selalu mengajak dan berperan penting dalam kegiatan ini tetapi tidak memaksa siswa-siswinya siapa yang mau ikut aja kak dan guru PAI yang menyimak hafalan kami kak, nah untuk kegiatan dilaksanakan ketika jam pulang sekolah.” (Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 dan 15 Januari 2024 pukul 9.21 WIB di teras sekolah pada jam istirahat).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan tahfizh ini merupakan kegiatan yang sudah lama ada di sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan, tetapi kegiatan ini juga bermaksud untuk mengajak siswa-siswi untuk memperdalam lagi hafalannya kemudian guru PAI tidak maksakan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan tahfizh tersebut hanya saja siapa yang mau karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari diikuti oleh siswa-siswi muslim yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan, akan tetapi dalam pelaksanaan shalat dhuha siswa harus bergantian saat melaksanakan shalat dhuha dikarenakan supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Jadi begini, tujuan diadakannya shalat dhuha secara bergantian agar anak-anak tidak meninggalkan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari dan melatih agar siswa-siswi terbiasa melaksanakannya. Dengan hal ini penanaman nilai religius siswa-siswi yang

mana bisa dilihat bagaimana siswa mampu mengamalkan apa yang menjadi ajaran dalam agama yang dianut.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang lebih dalam penanaman nilai religius di sekolah, kreatifnya guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan kepada siswa-siswinya untuk melaksanakan shalat sunnah secara bergantian.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Agus Salim selaku guru Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti melakukan wawancara lagi bersama Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan mengatakan:

“Tujuan diadakan shalat dhuha secara bergantian ini melatih atau membiasakan anak untuk shalat sunnah, sebagian besar belum tentu orang tua mengiatkan serta membiasakan untuk shalat sunnah tersebut.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan mengatakan:

“Shalat dhuha ini kita jadikan sebagai kebiasaan di sekolah agar anak-anak terbiasa dengan hal ini. Jadi ketika di rumah mereka melaksanakan shalat dhuha tanpa dingatkan mereka sudah tau jadwalnya”. (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah agar siswa-siswi di SMP Pahlawan Nasional ini terbiasa dalam melaksanakan shalat sunnah yaitu shalat dhuha.

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan tahunan yang pasti diadakan di SMP Pahlawan Nasional Medan sebagai kegiatan untuk mengembangkan kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Dalam kegiatan peringatan hari besar Islam ini yang menonjol adalah pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Biasanya peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah ini ialah Maulid Nabi Muhammad SAW, dalam kegiatan ini saya serahkan kepada guru PAI dalam mengembangkan sisi kreativitasnya contohnya seperti memanggil penceramah untuk mengisi acara”. (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP

Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru PAI:

“Ya kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya kegiatan Maulid Nabi ya nak, dan kepala sekolah meyerahkan kepada saya untuk melaksanakan kegiatannya dan dibantu oleh guru-guru serta siswa yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan ini.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) biasanya diadakan ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kemudian juga guru PAI berperan penting dalam kegiatan serta menggerakkan siswa-siswi dan guru-guru ikut dalam membantu. Guru PAI juga memanggil penceramah untuk mengisi acaranya.

4.2.2. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

Dalam menanamkan nilai religius di SMP Pahlawan Nasional Medan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

a) Menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik

Adapun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan diri dan sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu latihan dan guru terbiasa terlatih dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, pengamatan penulis bahwa pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan. Telah diperhatikan guru seperti yang dilakukan oleh Bapak Agus Salim, M.Pd pembiasaan ini misalnya dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum belajar. Guru juga membiasakan siswa datang tepat waktu dalam belajar, dan jika ada yang terlambat masuk kelas, maka guru akan memberikan nasihat dan sanksi. (Observasi 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Hal ini sebagai ditegaskan oleh Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional Medan yang mengatakan:

“Dalam membina karakter siswa di sekolah, tentunya harus selalu dibiasakan pada perilaku yang terpuji seperti mengucapkan salam bila masuk kelas atau dimana saja dan kapan saja, dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelas, belajar dan masuk sekolah tepat waktu dan guru juga membiasakan tidak merokok di sekolah, supaya

anak-anak tidak mencontoh perilaku tersebut, ini merupakan pembiasaan yang perlu dilakukan dan diterapkan kepada siswa-siswa dalam pembelajaran.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Kemudian wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan yang mengatakan:

“Saya sangat menganjurkan para guru untuk memberikan pembiasaan yang baik pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran. Saya melihat pembiasaan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran memang sudah cukup baik, berdasarkan hasil supervise yang saya lakukan di kelas, saya melihat guru tersebut selalu mengucapkan salam di waktu masuk kelas, kemudian menyapa siswa, dilanjut dengan doa sebelum belajar, serta dalam menerapkan kebiasaan yang baik saya pernah melihat guru mengambil langsung sampah yang terlihat di lapangan sekolah.” (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Kemudian wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawan siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan, sebagai berikut:

“Guru mengingatkan kami para siswa/siswi agar taat dan patuh menjalankan syariat Islam, dengan kondisi ini maka saya menjadi mengetahui bahwa agama Islam mengandung kebaikan jika dilakukan secara benar.” (Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 dan 15 Januari 2024 pukul 9.21 WIB di teras sekolah pada jam istirahat).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kebiasaan akan menjadikan seseorang dengan mudah untuk mengerjakan pekerjaan, selanjutnya bila kebiasaan itu baik dan sebaliknya kebiasaan itu buruk, maka ia akan tumbuh dalam kebiasaan yang buruk. Atas dasar inilah maka guru memulai membiasakan perkataan yang baik kepada siswa di sekolah.

b) Melalui Nasehat

Guru merupakan figure yang mulia yang menjadikan teladan bagi anak didik, terlebih lagi bidang agama Islam yang mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah, maka dari itu tidak semua orang menjadi guru yang baik. Guru yang baik yaitu guru yang diantaranya memiliki akhlak dan karakter terpuji. Karakter terpuji dari seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya, dari kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam akan membawa pengaruh positif bagi perkembangan budi pekerti anak didik. Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Dalam pembinaan karakter siswa, tentunya seorang guru harus memiliki karakter yang baik, dengan karakter guru yang baik dapat memudahkan bagi guru dalam membina akhlak siswa di sekolah terutama dalam pembelajaran di kelas, seperti contohnya yang sederhana mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membiasakan bertutur kata yang lembut dan sopan, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan kepribadian guru yang dapat ditiru oleh anak didik. Kemudian saya melihat guru pendidikan agama Islam selalu berusaha memberikan nasehat. Nasehat juga merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa.” (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Hasil observasi penulis lakukan di lapangan menemukan guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan pendekatan yang bersifat menyentuh langsung kepada kejiwaan siswa baik secara langsung atau tidak langsung dapat membina karakter siswa yang lebih baik. (Observasi tanggal 11 Januari 2024 di SMP Pahlawan Nasional Medan).

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan:

“Saya selalu berusaha memberikan nasehat yang baik pada siswa di sekolah khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam pemberian nasehat yang saya utamakan adalah bagaimana menyentuh hati anak, bukannya untuk memberikan ancaman dan lain sebagainya. Nasehat yang saya sering berikan menyangkut etika pergaulan dan hal-hal yang harus dihindari oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawan siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan, mengatakan bahwa:

“Dalam belajar agama kak, guru selalu memberikan nasehat pada siswa untuk selalu senantiasa meneladani karakter terpuji Rasulullah SAW. Tapi kak, ketika guru agama memberikan nasehat ada beberapa kawan kami yang tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru agama dan mereka asik main-main aja kak, ketika ditegur oleh guru agama mereka langsung diam. Kemudian guru agama melanjutkan pembicaraannya mereka kembali lagi main-mainnya kak.” (Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 dan 15 Januari 2024 pukul 9.21 WIB di teras sekolah pada jam istirahat).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan, dalam penanaman karakter siswa melalui pengajaran di kelas, guru PAI selalu memberikan nasehat yang baik dari segi perbuatan, sikap, dan tutur kata yang sopan. Kemudian guru PAI selalu memberikan nasehat yang baik dengan hal ini secara tidak langsung guru telah menerapkan pendekatan kejiwaan pada siswa dengan metode nasehat.

c) Melalui Perhatian

Sebagai seorang guru dalam membina atau menanamkan karakter siswa, pendekatan nilai religius melalui perhatian disini ialah mencurahkan segala perhatian untuk perkembangan siswa dalam upaya membina atau menanamkan nilai religius siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional Medan, mengatakan bahwa:

“Untuk menanamkan atau membina karakter siswa di sekolah perhatian harus selalu ditanamkan kepada siswa, karena dengan adanya perhatian siswa-siswi merasa sangat disayangi dan termotivasi, mereka merasa diawasi dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan-kegiatan yang lainnya, hal ini yang perlu diperhatikan untuk guru. Saya sebagai guru PAI terkadang memberikan perhatian khusus pada siswa yang perilakunya yang dapat dikatakan kurang terpuji, hal ini saya lakukan untuk mencari penyebab dan solusi efektif terhadap perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik lagi.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Hal tersebut dibenarkan oleh Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan, sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan kebiasaan siswa yang dilakukan kak, apalagi perilaku yang kurang baik, seperti berpakaian tidak sopan atau tidak rapi, ribut di kelas, merokok, mengganggu teman, keluar tanpa izin dan sebagainya. Guru selalu bertanya penyebabnya itu semua dan selalu memberi nasehat kepada kami, saya sendiri kak pernah dinasehati oleh guru Agama Islam karena tidak berpakaian rapi kak.” (Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 dan 15 Januari 2024 pukul 9.21 WIB di teras sekolah pada jam istirahat).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian dalam membina perilaku siswa sangat penting sekali dalam pertumbuhan siswa dimasa depannya. Karena dengan perhatian dari guru membuat mereka adanya hubungan kedekatan emosional dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan merubah kebiasaan buruk siswa yang sering berpakaian tidak rapi dengan cara diperhatikan mereka menjadi berpakaian rapi saat di sekolah.

d) Melalui Hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu pendekatan yang harus dilakukan dalam membina dan menanamkan nilai karakter siswa, karena walaupun sudah ada upaya dan pendekatan tanpa adanya sanksi yang memberikan efek jera, tentunya hal tersebut dapat

berulang kembali. Dengan adanya pemberian sanksi dari karakter siswa yang kurang baik dapat membantu guru membina karakter kerah lebih positif.

Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Agus Salim, M.Pd yang mengatakan:

“Dalam menanamkan atau membina karakter siswa, saya juga pernah memberi hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan siswa, pemberian hukuman ini bukanlah guru membenci ataupun memperberat siswa melainkan mendidik siswa untuk belajar disiplin. Pemberian hukuman tersebut sesuai dengan tingkatan karakter siswa yang kurang baik, contohnya seperti ribut di kelas apabila dengan nasehat belum bisa merubah kebiasaan anak maka akan saya beri hukuman menjelaskan kembali apa yang saya sampaikan tadi, kemudian jika ada siswa yang tidak membawa buku pendidikan agama Islam saat jam pelajaran saya memberikan hukum kepada siswa tersebut mencari atau meminjam buku pendidikan agama Islam kepada kelas lain, jika belum mendapatkan bukunya tidak boleh masuk kelas dan mengikuti proses belajar mengajar.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Hal tersebut dibenarkan oleh Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan, mengatakan:

“ Iya kak, apabila ada siswa yang memiliki tingkah laku yang kurang baik seperti ribut di kelas saat pembelajaran, bicara kotor atau kurang sopan, berpakaian yang tidak rapi, dan lain sebagainya, guru selalu memberikan nasehat yang baik, apabila kami masih mengulangi maka guru tidak segan-segan untuk memberikan hukuman. Hukuman kadang-kadang bisa diberikan tugas rumah khusus pada karakternya kurang terpuji atau kurang baik dan sampai bertanggung jawab pada kebersihan lingkungan sekolah, jika masih kami langgar tentunya akan berpengaruh pada nilai dan nilai kami dikurangi kak.” (Wawancara dengan Ketrin Kalista dan kawan-kawannya siswa kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 dan 15 januari 2024 pukul 9.21 WIB di teras sekolah pada jam istirahat).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan pembinaan karakter salah satunya dengan pemberian hukuman kepada siswa yang karakternya kurang terpuji. Pemberian hukuman tersebut bersifat mendidik kedisiplinan bagi siswa dengan menghargai orang yang berada di sekitarnya.

Penulis melihat bahwa pemberian hukuman yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan prosedur pendidikan yakni tidak bersifat keras dan kasar, akan tetapi lebih menitik beratkan kepada unsur mendidik bagi perkembangan dan penanaman karakter siswa, kemudian dengan adanya pemberian hukuman bersifat mendidik, membuat para siswa yang karakternya kurang baik perhalan dapat dibina kearah yang lebih

baik melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa, dan bagi siswa yang sudah memiliki karakter yang baik tidak berani lagi mengikuti karakter siswa yang tidak baik. Untuk itu, pemberian hukuman yang dilakukan guru walaupun bersifat mendidik juga membawa efek jera bagi para siswa.

4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

a) Faktor Pendukung

1. Guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan

Kerja sama antar guru-guru yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah inilah guru Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan nilai religius pada siswa.

Berdasarkan wawancara Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah, mengatakan:

“Usaha para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional Medan untuk menanamkan nilai religius sudah cukup baik namun belum dianggap maksimal, sehingga guru PAI selalu memberikan memotivasi dan membiasakan siswa-siswanya untuk menanamkan nilai religius sehingga karakter siswa pun menjadi terbentuk. Seluruh guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan contoh seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, para guru saling membantu dalam mengadakan kegiatan tersebut.” (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Hal ini diperkuat oleh Bapak Agus Salim, M.Pd:

“Usaha-usaha yang mendukung bagi saya untuk menanamkan nilai religius pada siswa yaitu ketika di kelas dengan cara pembiasaan, dan memberi motivasi kepada siswa-siswi, kemudian saya menyuruh anak-anak yang saya ajar di kelas untuk mengikuti tahfizh tetapi saya tidak mewajibkannya. Kemudian yang mendukung juga yaitu tempat ibadah yang sudah ada, waktu ibadah yang diberikan siswa hanya ibadah shalat dhuha jika siswa ingin melaksanakan ibadah tersebut.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya hampir semua guru yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan contohnya seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, guna untuk menanamkan nilai religius kepada guru itu sendiri dan juga siswa.

2. Fasilitas tempat ibadah yang sudah ada

Tempat ibadah yang ada di sekolah merupakan salah satu fasilitas yang sangat mendukung untuk penanaman nilai religius kepada peserta didik, peneliti melihat bahwasannya di SMP Pahlawan Nasional Medan ini memiliki mushola yang tidak luas tetapi nyaman digunakan untuk shalat berada di lantai 2 sekolah, tempat wudhu hanya satu tempat berada di lantai 1 sekolah, di dalam mushola juga tersusun mukena dan sajadah yang tersusun rapi.

Hasil Wawancara bersama Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan :

“Mushola yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan ini memang tidak luas karena digunakan hanya shalat dhuha secara bergantian kepada siswa. Tidak ada shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.” (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui faktor mendukung kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa, membiasakan anak-anak dalam hal kegiatan keagamaan dan didukung juga dengan fasilitas tempat ibadah yang sudah ada di SMP Pahlawan Nasional Medan ini cukup untuk melaksanakan shalat dhuha untuk para siswa.

b) Faktor penghambat

1. Terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam

Waktu sangat mempengaruhi keefektifitasan sebuah kegiatan, semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Begitupun dengan waktu belajar di sekolah umum yang mana disampaikan oleh Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru PAI:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan 2 jam pelajaran setiap minggunya. Menurut saya sebagai guru PAI waktu yang diberikan ini sangat kurang sekali untuk belajar, tapi untuk penanaman nilai religius biasanya saya lanjutkan di kegiatan luar kelas seperti Tahfizh. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tugasnya bukan hanya mengajar ya, tetapi juga mendidik baik itu akhlak, sompan santun, kejujuran, tidak berbohong yang mana dengan hal ini saya berharap mereka terbiasa menanamkan dalam diri mereka nilai religius tetapi nanti jika sudah di rumah mereka tidak dibiasakan oleh orang tua sehingga yang kita sampaikan disini orang tua tidak memerintahkan juga dan tidak menegaskan kepada anak untuk mengikuti apa yang disampaikan guru jadi tidak sama. Jika guru dan orang tua saling berkomunikasi, saling kerja sama insyaallah mudah-mudahan bisa terarah. Kadang diarahkan di sekolah dan di

rumah tidak diarahkan oleh orang tua.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Kemudian disampaikan pula oleh Bapak Tusiran, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan:

“Faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI itu bisa dikatakan, minimnya waktu yang diberikan oleh pemerintah yaitu hanya 2 jam seminggu sehingga guru PAI harus mengembangkan kreatifnya di luar jam pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religius. Kemudian kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa dari sisi sekolah belum kelihatan namun dari sisi gurunya kemampuan gurunya yang mungkin dikembangkan untuk belajar bagaimana pengembangan kreativitas anak tepat dengan sasarannya.” (Wawancara dengan Bapak Tusiran, M.Pd kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 15 Januari 2024 pukul 9.10 WIB di ruang kepala sekolah).

Alokasi waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional Medan yaitu 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit setiap minggunya. Kalau melihat dari pembagian waktunya, memang sangat kurang sekali apalagi kalau sedang belajar di kelas harus membagi materi pelajaran dari minggu ke minggu, hal ini yang membuat guru PAI mengembangkan kreativitasnya dalam menanamkan nilai religius di luar jam pelajaran.

Jika melihat perbandingannya antara banyaknya waktu pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah umum dengan madrasah sangat berbeda jauh. Sekolah umum hanya memiliki 2 jam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sekali dalam seminggu, sedangkan di madrasah Mata Pelajaran PAI dipecah lagi menjadi 5 mata pelajaran contohnya seperti akidah akhlak, fiqih, al-qur'an dan hadis dan sejarah kebudayaan Islam.

Jadi untuk mengembangkan kreativitas guru diperlukan waktu yang sangat luang. Sehingga keefektifan dalam belajar ataupun dalam hal melakukan kegiatan tujuannya dapat tersampaikan, apalagi mengingat pembelajaran Agama Islam sangat penting untuk pengembangan moral dan religiusitas bangsa ini yang saat ini terkesan banyak pertukaran budaya asing baik positif maupun negatif.

Kesimpulannya guru Pendidikan Agama Islam bersama kepala sekolah terkadang memberi solusi dengan membuka dan mengadakan ekstrakurikuler, contohnya seperti tahfizh Qur'an ini dimaksudkan untuk menjadi jam tambahan dari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diluar kegiatan belajar mengajar, agar siswa-siswinya terbekali dari aspek religiusitas keagamaan yang cukup setelah ia lulus dari sekolah. Tetapi guru PAI tidak mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan keagamaan kepada siswa-siswi yang mau saja.

2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman nilai religius siswa

Untuk meningkatkan kreativitas seorang guru dalam menanamkan nilai religius di sekolah tentunya bukan guru saja yang berperan penting tetapi harus adanya perhatian orang tua juga supaya nantinya siswa sudah terbiasa menanamkan nilai religius baik di sekolah yang dibina langsung oleh guru, begitu juga di rumah yang tidak lepas dari tanggung jawab orang tua. Dalam penanaman nilai karakter siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan terdapat kendala yang masih lemahnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter anak mereka, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Agus Salim, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Salah satu kendala sekolah dalam membina karakter siswa kearah yang lebih baik diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan siswa seperti kita ketahui bahwa siswa yang berada di sekolah menengah pertama masih tahap ingin mencoba sesuatu hal baru, contohnya bergaul dengan teman, pernah kedapatan merokok di kelas atau di luar kelas dengan memakai seram sekolah merupakan perilaku yang tidak baik.” (Wawancara dengan Bapak Agus Salim, M.Pd guru PAI SMP Pahlawan Nasional Medan pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 8.30 WIB di ruang kelas VII).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak itu sangat penting dalam mengembangkan karakter religius, jika hanya guru PAI saja yang mendidik akan terjadi ketiksamaan sehingga tidak tertanamnya nilai religius pada siswa.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa sudah berjalan dengan baik tetapi belum dianggap maksimal karena nilai religius belum terbiasa dalam karakter siswa. Adapun kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa yaitu sebagai berikut:

a) Penanaman nilai religius di dalam kelas atau saat pembelajaran

Kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa di dalam kelas atau saat pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan salam, berdoa bersama sebelum belajar, absen dan serta guru PAI menyampaikan tujuan yang akan dipelajari.

Kemudian untuk kegiatan inti guru PAI menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang mana dalam penyampaian materi guru PAI selalu senantiasa mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh dalam materi tentang kejujuran, keikhlasan dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dari materi tersebut guru PAI memberikan peluang kepada siswa untuk saling mencari solusi serta memberikan argumentasi terkait kejujuran, keikhlasan dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa ada yang memiliki permasalahan-permasalahan yang mengenai kejujuran, ikhlasan dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, guru PAI bisa memberikan arahan-arahan dengan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah ini siswa sedikit banyaknya mereka bisa mendengar dan melaksanakan apa yang guru PAI perintahkan.

Dalam proses pembelajaran saat di dalam kelas guru PAI hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku paket Pendidikan Agama Islam. Yang mana guru PAI hanya menyuruh siswanya untuk merangkum materi yang akan dipelajari dan dibahas. Jika siswa sudah menyelesaikan rangkumannya selanjutnya guru PAI menjelaskan materi tersebut dengan jelas.

Kegiatan penutup guru PAI memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran. Kemudian guru PAI menyampaikan hal yang berkaitan nilai-nilai religius yang bisa diambil atau dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru PAI mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai seputar materi yang di bahas, dan setelah itu guru PAI mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan

Penanaman nilai religius yang dilaksanakan di SMP Pahlawan Nasional Medan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah yang dilakukan dengan

menambah kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Dimana dengan kegiatan tersebut diharapkan akan terbentuk karakter siswa-siswinya yang berkarakter religius.

1. Tahfizh Qur'an

Kegiatan tahfizh Qur'an merupakan kegiatan religius yang diadakan diluar jam pelajaran di sekolah. Dengan diadakan kegiatan tahfizh Qur'an ini supaya anak-anak lebih mendalami hafalannya. Kegiatan tahfizh Qur'an ini dimulai saat jam pulang sekolah. Guru PAI sangat berperan penting dalam kegiatan tahfizh Qur'an seperti menyimak hafalan. Didalam kegiatan tahfizh ini guru PAI tidak memaksa dan tidak mewajibkan siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan tidak semua siswa-siswi yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan bisa mengaji dan masih ada siswa-siswi yang tidak bisa mengaji, jadi peminat untuk mengikuti kegiatan tahfiz ini terbilang sedikit. Dengan kegiatan tahfizh ini memberikan peluang bagi siswa-siswi yang ingin menjadi hafizh Qur'an.

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha di SMP Pahlawa Nasional Medan dilaksanakan setiap hari yang diikuti siswa-siswi muslim. Shalat dhuha dilaksanakan secara bergantian agar tidak mengganggu jam belajar mengajar. Dengan diadakan shalat dhuha ini siswa mampu mengamalkan apa yang menjadi ajaran agama yang dianutnya.

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan salah satu kegiatan tahunan yang pasti diadakan di SMP Pahlawan Nasional Medan sebagai kegiatan yang untuk mengembangkan kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Dalam kegiatan ini guru PAI harus mengembangkan sisi kreativitasnya seperti memanggil penceramah untuk mengisi acaranya serta dibantu oleh guru-guru dan siswa yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

2. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

a) Menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan diri dan sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu latihan dan guru

terbiasa terlatih dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, pembiasaan ini misalnya dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum belajar. Guru juga membiasakan siswa datang tepat waktu dalam belajar, dan jika ada yang terlambat masuk kelas, maka guru akan memberikan nasihat dan sanksi.

b) Melalui Nasehat

Guru merupakan figure yang mulia yang menjadikan teladan bagi anak didik, terlebih lagi bidang agama Islam yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka dari itu tidak semua orang menjadi guru yang baik. Guru yang baik yaitu guru yang diantaranya memiliki akhlak dan karakter terpuji. Karakter terpuji dari seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya, dari kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam akan membawa pengaruh positif bagi perkembangan budi pekerti anak didik.

c) Melalui Perhatian

Sebagai seorang guru dalam membina atau menanamkan karakter siswa, pendekatan nilai religius melalui perhatian disini ialah mencurahkan segala perhatian untuk perkembangan siswa dalam upaya membina atau menanamkan nilai religius siswa. Sebagai guru PAI terkadang juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang perilakunya yang dapat dikatakan kurang terpuji, hal ini dapat dilakukan untuk mencari penyebab dan solusi efektif terhadap perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik lagi.

d) Melalui Hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu pendekatan yang harus dilakukan dalam membina dan menanamkan nilai karakter siswa, karena walaupun sudah ada upaya dan pendekatan tanpa adanya sanksi yang memberikan efek jera, tentunya hal tersebut dapat berulang kembali. Dengan adanya pemberian hukuman dari karakter siswa yang kurang baik dapat membantu guru membina karakter kearah lebih positif.

Hal ini juga dalam memberi hukuman pada siswa tidak bersifat keras dan kasar, akan tetapi lebih menitik beratkan kepada unsur mendidik bagi perkembangan dan penanaman karakter siswa, kemudian dengan adanya pemberian hukuman bersifat mendidik, membuat para siswa yang karakternya kurang baik perlahan dapat dibina kearah yang lebih baik melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

Faktor adalah hal yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius yang di hadapi guru PAI di SMP Pahlawan Nasional Medan antara lain:

a) Faktor Pendukung

1. Guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan

Kerja sama antar guru-guru yang ada di SMP Pahlawan Nasional Medan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah inilah guru Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan nilai religius pada siswa.

2. Fasilitas tempat ibadah yang sudah ada

Tempat ibadah yang ada di sekolah merupakan salah satu fasilitas yang sangat mendukung untuk penanaman nilai religius kepada peserta didik, peneliti melihat bahwasannya di SMP Pahlawan Nasional Medan ini memiliki mushola yang tidak luas tetapi nyaman digunakan untuk shalat berada di lantai 2 sekolah, tempat wudhu hanya satu tempat berada di lantai 1 sekolah, di dalam mushola juga tersusun mukena dan sajadah yang tersusun rapi.

b) Faktor Penghambat

1. Terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Minimnya waktu yang diberikan oleh pemerintah yaitu hanya 2 jam seminggu sehingga guru PAI harus mengembangkan kreatifnya di luar jam pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religius. Jadi sangat mempengaruhi keefektifitasan sebuah kegiatan, semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman nilai religius siswa

Untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius di sekolah tentunya bukan guru saja yang berperan penting tetapi harus adanya perhatian orang tua juga supaya nantinya siswa sudah terbiasa menanamkan nilai religius baik di sekolah yang dibina langsung oleh guru, begitu juga di rumah yang tidak lepas dari tanggung jawab orang tua.